

Sosialisasi Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru
SD Negeri 173122 Hutabarat Partali Julu
Kabupaten Tapanuli Utara

Sahlan Tampubolon

Universitas HKBP Nommensen
sahlantampubolon@ymail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas adalah metode untuk mencari tahu apa yang terbaik di kelas sendiri sehingga guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Ada empat konsep utama dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Guru dapat mengevaluasi kelas dengan menerapkan konsep tersebut. Implementasinya juga dilakukan di setiap mata pelajaran di kelas guru. Guru dapat melakukannya saat mereka mengajar siswa mereka dalam proses pembelajaran. Dengan sosialisasi ini, guru dapat mengevaluasi kelas mereka dalam kegiatan sehari-hari mereka di sekolah. Penelitian tindakan kelas memberikan dampak positif bagi guru dan juga sebagai peneliti.

Kata Kunci : **Sosialisasi, penelitian tindakan kelas, guru sekolah dasar.**

Abstract

Classroom Action Research is a method of finding out what works best in a own classroom so that teacher can improve student's learning quality. There are four main concepts on classroom action research, namely: planning, action, observation, and reflection. The teachers can evaluate the class by implementing those concept. The implementation also do in each subject of the teacher's class. Teacher may do it while they teach their students in the learning process. By this socialization, teacher can evaluate their class in their daily activities at school. Classroom action research gives positive impact to the teachers and also as a researchers.

Key words: Socialization, classroom action research, primary school's teachers.

PENDAHULUAN

Penelitian tindakan kelas sudah menjadi tren untuk dilakukan oleh para guru profesional sebagai upaya untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kualitas di berbagai bidang. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan kajian sistematis terhadap masalah terlebih dahulu. Penelitian ini kemudian dijadikan sebagai dasar untuk memecahkan suatu masalah. Proses pelaksanaan rencana disusun terlebih dahulu, kemudian dilakukan observasi dan evaluasi yang dijadikan sebagai masukan untuk merefleksikan apa yang terjadi pada tahap pelaksanaan. Hasil dari proses refleksi inilah kemudian mendasari upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana aksi selanjutnya.

Raka Joni T (1998:5) mendefinisikan pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara lebih lugas. Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki

dan/atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Atau dengan kata lain, penelitian tindakan kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem daur ulang dari berbagai tahap kegiatan, yaitu Setelah dilakukan refleksi yang meliputi perenungan, pemikiran, dan penilaian) terhadap hasil pengamatan tindakan tadi, biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian, sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang, serta dilakukan refleksi ulang. Tahapan-tahapan di atas dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus hingga tercapai suatu kualitas keberhasilan tertentu. Penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar di kelas. Dengan melakukan tahapan penelitian tindakan kelas, guru dapat menemukan solusi atas permasalahan yang muncul di kelasnya sendiri, bukan kelas orang lain, dengan menerapkan berbagai teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif.

Penelitian tindakan termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan mungkin kuantitatif. Penelitian tindakan berbeda dengan penelitian formal, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori-teori umum. Penelitian tindakan lebih ditujukan untuk meningkatkan kinerja, bersifat kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun, hasil penelitian tindakan dapat diterapkan oleh orang lain yang memiliki latar belakang yang sama dengan peneliti. Perbedaan antara penelitian formal dan penelitian tindakan kelas disajikan pada tabel berikut. Menurut IGAK Wardhani & Kusuma Wihardit.(2013).

Penelitian tindakan kelas (Action research) termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif. Tindakan penelitian ini berbeda dengan penelitian formal, yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat umum. Tindakan penelitian lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Hal ini dikuatkan pendapat Mills, G.E. (2007) yang mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas didefinisikan sebagai suatu penyelidikan sistematis yang dilakukan oleh guru, administrator, konselor, atau orang lain dengan kepentingan dalam proses belajar mengajar atau lingkungan untuk tujuan mengumpulkan informasi tentang bagaimana sekolah tertentu mereka beroperasi, bagaimana mereka mengajar, dan bagaimana siswa mereka belajar.

Pendapat lain, FX Sudarsono (1997:4) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, tetapi di mana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok peserta didik dalam proses belajar. Peristiwanya terjadi di laboratorium, di perpustakaan, di lapangan olahraga, di tempat kunjungan, atau di tempat lain, yaitu tempat dimana peserta didik sedang berkerumun belajar tentang yang sama, dari seorang guru atau fasilitator yang sama. Penelitian tindakan kelas dalam pelaksanaan terbingkai dalam beberapa pembagian siklus. Penelitian tindakan kelas menggunakan metode kontekstual artinya variable yang akan dipahami selalu berkaitan dengan kondisi kelas itu sendiri. Sehingga data yang diperoleh hanya berlaku untuk kelas itu saja dan tidak dapat digeneralisasikan dengan kelas lain. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajar pun menjadi lebih baik.

Mengapa sosialisasi Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di tingkat Sekolah Dasar?. Menurut Sardo-Brown, D. (1992) bahwa persepsi guru SD tentang penelitian tindakan perlu

lebih diberdayakan dan ditingkatkan. Hal ini dimungkinkan dengan meningkatkan peran mereka dalam pengambilan keputusan di seluruh sekolah. Memang benar bahwa beberapa peneliti telah menggambarkan studi penelitian tindakan guru SD dan telah mensurvei guru SD tersebut untuk menentukan persepsi mereka tentang hasil penelitian tindakan kelas. Hasilnya menunjukkan bahwa mereka belum responsive terhadap pelaksanaan tindakan kelas. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Ferrance E. (2000) yang mengidentifikasi keprihatinan dan kekhawatiran umum siswa Sekolah Dasar dalam mengungkapkan isi pendapatnya serta kekhawatiran menggunakannya sebagai dasar sebagai upaya untuk melakukan perubahan demi kemajuan siswa yang terlibat di kelas. Sebagai perbandingan, Branat, (2015) juga menjelaskan hasil sebuah *English as a Foreign Language di Primary stage*. survey tentang guru-guru tingkat Sekolah Dasar yang digunakan dalam *listening skill*. Hasil survey menunjukkan bahwa guru-guru tingkat sekolah dasar belum sepenuhnya responsive terhadap penelitian tindakan kelas.

Untuk membahas perbedaan Penelitian kelas dengan penelitian formal, Burn (2010:10) mendeskripsikan perbedaan secara umum implementasi penelitian tindakan kelas dengan penelitian lainnya dimana terdapat beberapa perbedaan yang signifikan dalam kedua jenis penelitian tersebut. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Perbedaan penelitian formal dan penelitian tindakan kelas

PENELITIAN FORMAL	PENELITIAN TINDAKAN KELAS
1. Dilakukan oleh orang lain	1. Dilakukan oleh guru atau dosen
2. Sampel harus representative	2. Keterwakilan sampel tidak dipertimbangkan
3. Instrumen harus valid dan reliabel	3. Instrumen yang valid dan reliable tidak dipertimbangkan
4. Menuntut penggunaan analisis statistik	4. Tidak mengharuskan analisis statistik yang rumit
5. Menuntut penggunaan hipotesis	5. Tidak memakai hipotesis
6. Mengembangkan teori	6. Meningkatkan praktik pembelajaran langsung

Ada beberapa alasan mengapa penelitian tindakan kelas menjadi keharusan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru, yaitu:

1. Penelitian tindakan kelas sangat kondusif untuk menjadikan guru peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Dia menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang dia dan murid-muridnya lakukan.
2. Penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kinerja guru agar menjadi profesional. Guru bukan lagi orang yang praktis, yang sudah puas dengan apa yang telah dilakukan selama bertahun-tahun tanpa upaya perbaikan dan inovasi, tetapi juga sebagai peneliti di bidangnya.
3. Dengan melakukan tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas, guru mampu meningkatkan proses pembelajaran melalui studi mendalam tentang apa yang terjadi di kelas. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada permasalahan aktual dan faktual yang berkembang di dalam kelas.
4. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas tidak mengganggu tugas pokok guru karena tidak perlu keluar kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.

5. Dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas, guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi dari berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang digunakannya.
6. Penerapan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan dan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan dan atau meningkatkan mutu atau praktik pembelajaran secara berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan mutu hasil pembelajaran; mengembangkan keterampilan guru; meningkatkan relevansi meningkatkan efisiensi manajemen instruksional dan menumbuhkan budaya penelitian di komunitas guru.

METODOLOGI PELAKSANAAN

Penelitian tindakan kelas dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena pada saat analisis data menggunakan pendekatan kualitatif, tanpa perhitungan statistik. Dikatakan penelitian eksperimen, karena penelitian ini dimulai dengan perencanaan, perlakuan terhadap subjek penelitian, dan evaluasi penelitian yang dicapai setelah perlakuan. Dilihat dari ciri-cirinya, penelitian tindakan kelas setidaknya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran, adanya kerjasama dalam pelaksanaannya, penelitian serta praktisi yang melakukan refleksi, bertujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu. pembelajaran, dilakukan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Model Lewin (2006: 77) menjadi acuan atau dasar utama dari berbagai model penelitian tindakan kelas, khususnya penelitian tindakan kelas. Dia adalah orang pertama yang memperkenalkan penelitian tindakan. Konsep utama penelitian tindakan menurut Lewins terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai suatu siklus.

Kegiatan ini dilakukan dalam 2 siklus. Dalam setiap siklus, simpulkan 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan dalam melakukan penelitian adalah:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah pengaturan untuk melakukan sesuatu, dipertimbangkan terlebih dahulu. Hal ini ditujukan kepada guru sebagai buku pegangan yang digunakan di kelas untuk menunjukkan tindakan. Ini melibatkan perencanaan pelajaran yang terperinci jauh sebelumnya seperti pelajaran sepanjang minggu. Perencanaan harus fleksibel karena tergantung pada keadaan dan kurikulum. Ide perencanaan jangka panjang memberi peneliti gambaran rencana tindakan.

2. Aksi

Aksi adalah proses melakukan sesuatu. Ini adalah implementasi dari perencanaan. Peneliti harus fleksibel dan menyambut perubahan situasi di sekolah. Dengan demikian, tindakan harus dinamis, perlu segera diputuskan apa yang dilakukan, dan menyelesaikan evaluasi sederhana

3. Mengamati

Observasi bertujuan untuk mengetahui informasi tindakan, seperti sikap siswa bahkan hambatan-hambatan yang terjadi. Dengan demikian, dikumpulkan sebagai data, yang digunakan sebagai dasar refleksi. Jadi, pengamatan harus dilakukan dengan hati-hati.

4. Mencerminkan

Refleksi merupakan proses umpan balik dari tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Refleksi digunakan untuk membantu guru membuat keputusan. Refleksi memiliki aspek evaluatif untuk mengevaluasi pengaruh isu yang luas dan menyarankan cara penanganannya.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini di wujudkan dalam 2 kegiatan yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman membaca siswa dengan menggunakan kegiatan *Directed Reading Thinking Activity* yaitu teknik membaca terarah: pelaksanaan penelitian tindakan kelas).

Dengan menerapkan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran membaca dengan menggunakan kegiatan berpikir membaca terarah, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam proses pembelajaran. Peningkatan tersebut menghasilkan peningkatan sangat signifikan khususnya antara pre test ke post test satu, dan dari post test satu ke post test dua. dalam hasil

Hasil penelitian menghasilkan peningkatan pemahaman membaca dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian tersebut dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 2 . Perbaikan ketrampilan membaca siswa

Aspek	Ide Utama	Mak ana Teks	Informas i detail	Makna Kata	Referensi	Sko r rata - rata
Passing Grade	70	70	70	70	70	70
Pre-Test	36.61	35.42	31.64	28.57	57.14	37.77
Post-Test 1	50.00	69.27	33.20	54.02	64.29	53.13
Post-Test 2	54.91	70.31	74.61	74.56	75	72.59

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa masih punya masalah dalam *reading comprehension*.

Nilai rata-rata siswa pada pre-test tidak lulus passing grade, setelah dilaksanakan kegiatan berpikir membaca terarah menunjukkan nilai rata-rata siswa meningkat. Beberapa siswa yang dapat memahami gagasan utama tugas dapat menentukan tujuan teks. Terjadi peningkatan motivasi siswa terhadap proses belajar mengajar. Hal ini terlihat dari kebutuhan siswa akan orientasi dan pencapaian tujuan

Tabel 3. Perbaikan motivasi belajar Siswa

Students' motivation	awal cycle 1	akhir cycle 1	akhir cycle 2
Orientasi tugas siswa	Kebanyakan siswa menjadi passive	Kebanyakan Siswa tertarik dalam	Semua Siswa dapat

	ketika guru bahasa Inggris mengajar	belajar Selama implementasi Directed reading Activity	menyelesaikan tugas dan menikmati pembelajaran
Kebutuhan Siswa dalam mencapai tujuan	Siswa cenderung diam dari pada mengambil resiko	Beberapa siswa berani mengambil resiko	Semua siswa sudah berani mengeluarkan pendapatnya
Aspirasi siswa	Sebagian siswa sangat doinan dalam kelas sementara sebagian lagi tidak punya aspirasi	Siswa pintar masih mendominasi kelas	Siswa pintar tidak lagi mendominasi kelas
Orientasi tujuan Siswa	Kebanyakan siswa ngobrol dengan temannya ketika pelajaran sudah dimulai	Sebagian siswa sudah memperhatikan pelajaran	Tidak ada lagi siswa yang ngobrol dalm kelas selama penjelasan mata pelajaran
Ketekunan Siswa	Ketika tidak bisa menjawab pertanyaan mereka mengkopi jawaban siswa lain	Tidak ada lagi siswa yang mengkopi jawaban dan sudah menerapkan <i>directed reading thinking activity</i>	Semua siswa sudah menjawab pertanyaan dengan baik

Tabel tiga di atas menunjukkan peningkatan positif motivasi belajar siswa. Siswa menunjukkan peningkatan melalui perlakuan; peneliti menggunakan gambar berwarna dalam setiap presentasi, siswa bebas untuk membagikan prediksi mereka, dan siswa tertarik dengan teks dengan meningkatkan kemampuan berpikir prediksi.

2. Meningkatkan Keterampilan Mendengarkan: Implementasi Pada Penelitian Tindakan Kelas

Melalui sosialisasi ini dengan menggunakan aplikasi smartphone untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan siswa. Pertama, guru akan membuat siswa mendapatkan pretest untuk mengukur kemampuan mereka dalam keterampilan mendengarkan. Guru memberikan perlakuan pada pertemuan berikutnya. Kemudian guru membuat siswa mendapatkan post test untuk mengukur skor mereka setelah mendapatkan perlakuan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, pada pertemuan berikutnya siswa mendapatkan perlakuan kembali untuk menambah keterampilan dan pengetahuannya tentang materi.

Dan pada pertemuan terakhir, guru memberikan post test untuk mengukur nilai akhir mereka. Guru akan melakukan 2 siklus yang mencakup 4 kegiatan dalam setiap siklusnya. Keduanya guru dan siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam belajar mengajar. Pembelajaran dengan aplikasi ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas dan siswa dalam mendengarkan dan siswa tertarik

untuk belajar karena mereka belajar menggunakan media modern yaitu smartphone mobile sebagai media kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan sosialisasi, para guru antusias dan lebih memahami bagaimana mengevaluasi kelas mereka. Guru menyadari bahwa penelitian tindakan kelas penting bagi mereka karena dapat memberikan refleksi bagi mereka untuk meningkatkan kelas mereka, terutama dalam situasi covid-19 saat ini. Guru memberikan beberapa tanggapan dan argumen tentang topik tersebut. Mereka juga menggali pengalaman mereka dalam proses belajar mengajar. Kemudian, beberapa masalah yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Masalah-masalah tersebut merupakan dasar evaluasi bagi guru dalam proses belajar mengajar. Selain itu, kepala sekolah berharap sosialisasi ini harus terus dilakukan karena para guru membutuhkan informasi dan model baru serta evaluasi dalam proses belajar mengajar.

SIMPULAN

Sosialisasi ini memberikan dampak positif bagi guru karena mereka telah mengetahui cara mengevaluasi kelasnya. Ketertarikan dan antusias guru terhadap materi dapat dilihat dari perhatian dan tanggapan mereka. Mereka dapat meningkatkan pengajarannya dengan melakukan penelitian tindakan kelas saat mereka mengajar di kelas tanpa meninggalkan kelas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Banat, S.S (2015). A survey of the Techniques Jordanian EFL Primary-stage Teachers Use in Teaching English Listening Skill. *British Journal of Humanities and Social Science*.
- Burn, A. (2010). *Doing Action Research in Language Teaching: A Guide for Practitioners*. NY: Routledge. Pp. 196.
- Ferrance, E. (2000). *Action research: Themes in education*. USA: LAB at Brown University The Education Alliance.
- IGAK Wardhani & Kusuma Wihardit.(2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Banten: Penerbit Universitas Terbuka.
- Lewin,K (2006) *The Origins of Action Research*. London: Routledge
- Mills, G.E. *Action Research: A guide for teacher researcher*. London:Printice Hall International.
- Prasetio Bambang dan Miftahul Jannah. (2005). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Raka Joni T. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas Bagian Pertama*. Jakarta;Proyek Pendidikan Guru Sekolah Menengah (PGSM).
- Soedarsono, FX. (1997). *Pedoman pelaksanaan penelitian tindakan kelas*. (tidak diterbitkan).Yogyakarta: FISE UNY.
- Sardo-Brown, D. (1992) *Elementary teachers' perceptions of action research*, *Action in Teacher Education*, 14(2), pp. 55-59.